

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* PADA KELAS X SMA KRISTEN LOLI KECAMATAN POLEN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Santi Babu^a, Oktoviana Melluk^b, Diana Rohi^c

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, santibabu04@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

Motivasi belajar, Learning Cycle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Loli pada mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Learning Cycle*. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan siswa kelas X SMA Kristen Loli sebagai subjek penelitian. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Learning Cycle*. Pada siklus I, ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 90,47%, yang dinilai kurang optimal karena siswa masih menyesuaikan dengan model baru. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai ketuntasan 100%. Ini menunjukkan bahwa model *Learning Cycle* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.

Abstract

This study aims to implement and enhance students' learning motivation in history subjects for tenth-grade students at SMA Kristen Loli through the Learning Cycle instructional model. This descriptive qualitative research involved tenth-grade students at SMA Kristen Loli as research subjects. Data on students' learning motivation were collected using questionnaires. The results indicate an increase in students' learning motivation after implementing the Learning Cycle model. In cycle I, learning motivation completeness reached 90.47%, considered less optimal due to students still adapting to the new model. However, in cycle II, a significant improvement occurred, reaching 100% completeness. This demonstrates that the Learning Cycle model is effective in enhancing students' motivation to learn history.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa, oleh karenanya, sistem pendidikan harus senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sudjana (2019) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar untuk membantu perkembangan jiwa anak, baik lahir maupun batin, menuju kemanusiaan yang lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif, meliputi aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kontribusinya bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Era digital saat ini menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, di mana interaksi antara mesin dan manusia semakin erat dalam pemecahan masalah dan penemuan teori-teori baru. Prediksi mengenai penggantian guru oleh robot sebelum tahun 2027, seperti yang diungkapkan Seldo dalam Hani dan Ricardus (2021), menyoroti urgensi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi. Guru dan peserta didik kini tidak hanya bersaing dengan sesama manusia, tetapi juga dengan teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa menunjang proses belajar-mengajar dengan mengintegrasikan metode yang lebih inovatif (Halili, 2019). Melalui pendidikan, individu dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan era. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perubahan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan pemikiran kreatif. Program Sekolah Penggerak, sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, bertujuan membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pelajar Pancasila. Keberhasilan ini sangat bergantung pada peran guru sebagai subjek utama yang diharapkan mampu menjadi penggerak dalam memberikan dampak positif kepada peserta didik (Ainia, 2020). Pembelajaran, sebagaimana diungkapkan Nadiem Makariem (Kemendikbud, 2021), adalah proses langkah demi langkah yang merupakan hasil usaha sadar untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai partisipan aktif dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sejarah.

Mata pelajaran Sejarah di sekolah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berpikir kritis dan proaktif. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran seringkali kurang optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru Sejarah di SMA Kristen Loli, materi Pengantar Ilmu Sejarah di kelas X seringkali sulit dikuasai siswa karena cakupannya yang singkat dan banyaknya istilah ilmiah yang sulit dipahami. Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang proaktif, mudah bosan, dan bergantung pada guru, sehingga persentase ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran sejarah menjadi tinggi. Fenomena ini menghambat pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, aktif berbicara, dan berorganisasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Model Pembelajaran Learning Cycle (Siklus Belajar). Model ini, menurut Ngalimun (2014), adalah

rangkaian tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi secara aktif. Sebagai pendekatan konstruktivistik, Learning Cycle umumnya terdiri dari tiga tahap utama: Eksplorasi (Exploration), Pengenalan Konsep (Concept Introduction), dan Penerapan Konsep (Concept Application). Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk bergiliran menjadi "guru" untuk menyampaikan materi, serta berperan aktif dalam diskusi dengan teman sebaya. Tujuan utama Learning Cycle adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya meningkatkan motivasi belajar siswa karena keterlibatan aktif, membantu mengembangkan sikap ilmiah, menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena tahapannya saling mengisi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan konsep. Siklus belajar ini menjadi penting untuk dikuasai guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berhasil sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional harus mampu membangkitkan minat siswa agar merasa senang terhadap materi pelajaran, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle yang berpendekatan konstruktivis. Di SMA Kristen Loli, meskipun sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan tersedia, implementasi model pembelajaran inovatif seperti Learning Cycle belum maksimal. Guru perlu membangkitkan minat siswa, mengajukan pertanyaan, membentuk diskusi kelompok, mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri, dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan bukti saat mengeksplorasi situasi baru. Mengingat siswa kelas X SMA Kristen Loli telah memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*) mengenai materi pengantar ilmu sejarah secara sederhana, maka model Learning Cycle sangat relevan untuk diterapkan. Model ini memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan dan konsep baru sendiri, kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan awal mereka, serta memperbaikinya jika ada ketidaksesuaian. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh akan lebih sesuai dengan kenyataan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar akan lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran Learning Cycle dalam penelitian tindakan kelas untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMA Kristen Loli. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran sejarah yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. 2). Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Kristen Loli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif naturalistik, yang dipilih karena kemampuannya untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena peningkatan motivasi belajar siswa, tidak hanya terbatas pada data kuantitatif. Lexy Moleong menegaskan bahwa metode kualitatif lebih fleksibel dalam menghadapi realitas yang kompleks, secara implisit mengungkapkan hubungan antara peneliti dan responden, serta lebih adaptif terhadap manajemen lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif naturalistik ini bertujuan untuk menemukan fakta-fakta dan menyajikan realitas secara objektif dan terperinci, menggambarkan masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya (Sugianto, 1998:44).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Loli, yang terletak di Loli, Kecamatan Polen, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap sekolah tersebut dan potensi untuk kajian mendalam mengenai penerapan model *Learning Cycle*. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu antara Januari hingga Maret 2025 untuk pengambilan data, dengan keseluruhan proses mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kristen Loli, yang akan menjadi sasaran intervensi pembelajaran *Learning Cycle*. Dalam upaya mendapatkan dan mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, siswa, dan peneliti sendiri. Selain itu, data sekunder juga digunakan, meliputi dokumen hasil belajar siswa, hasil survei, dan hasil tes siswa.

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan terandalkan, tiga teknik utama diterapkan: observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat aktif dalam proses pembelajaran; wawancara mendalam dengan pertanyaan pokok yang dikembangkan berdasarkan jawaban informan; dan dokumentasi berupa pengambilan gambar selama observasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif (Wiriaatmadja, 2008:8) melalui empat tahapan sistematis: pengumpulan data (hasil wawancara, observasi, *post-test*); reduksi data (pemilihan data relevan); penyajian data (uraian singkat); dan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan diuji dengan data pendukung. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan tujuan mendeskripsikan secara jelas dan mendalam fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi belajar siswa diukur melalui angket yang diberikan pada akhir Siklus I dan Siklus II. Tabel 1 menyajikan rangkuman motivasi belajar siswa pada materi Pengantar Ilmu Sejarah dengan model *Learning Cycle*.

Tabel 1
 Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pengantar Ilmu Sejarah dengan Model *Learning Cycle*
 Siklus I dan II

Siklus	∑ Siswa Termotivasi	Persentase	∑ Siswa Tidak Termotivasi	Persentase
Siklus I	19 siswa	90,47%	2 siswa	9,52%
Siklus II	21 siswa	100%	-	-

Dari Tabel 1, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Pada Siklus I, sebanyak 19 orang siswa (90,47%) menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran *Learning Cycle*, sementara 2 orang siswa (9,52%) belum termotivasi. Kemudian, pada Siklus II, jumlah siswa yang termotivasi meningkat menjadi 21 orang (100%), menunjukkan ketuntasan motivasi belajar secara penuh.

Observasi awal penelitian mengindikasikan bahwa masalah utama dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya motivasi siswa, yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal dan banyak siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 70.

Pada Siklus I, tahapan perencanaan meliputi penyiapan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP dalam satu kali pertemuan, membahas materi Pengantar Ilmu Sejarah dengan lima fase model *Learning Cycle: Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*. Pada fase *Engagement*, guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan minat dan mengaitkan pengetahuan awal siswa, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase *Exploration* melibatkan siswa yang terbagi dalam empat kelompok untuk berdiskusi dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Pada fase ini, sebagian siswa masih bergurau dan kurang aktif, serta alokasi waktu terasa kurang karena siswa masih perlu menyesuaikan diri. Fase *Explanation* menampilkan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, yang kemudian dilengkapi oleh guru menggunakan media *PowerPoint* untuk memperjelas konsep dan memperkenalkan istilah baru. Fase *Elaboration* melibatkan diskusi kelompok lanjutan dengan gambar contoh lain untuk memperluas pemahaman konsep. Fase *Evaluation* dilakukan sepanjang proses pembelajaran, termasuk pemberian pertanyaan lisan atau tertulis, dan observasi guru. Pada Siklus I, pengelolaan kelas yang belum optimal menyebabkan kurangnya waktu untuk menyimpulkan pelajaran. Tes evaluasi dilakukan di luar jam pelajaran, terdiri dari 5 soal uraian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Loli pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada Siklus I, persentase siswa yang termotivasi mencapai 90,47%, yang sudah melebihi indikator keberhasilan minimum 60% yang ditetapkan. Namun, terdapat peningkatan yang lebih substansial pada Siklus II, di mana motivasi belajar siswa mencapai 100%. Peningkatan sebesar 9,53% dari Siklus I ke Siklus II ini mengindikasikan bahwa model *Learning Cycle* sangat efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang teridentifikasi pada observasi awal. Ini juga sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata nilai kelas juga

meningkat dari 67,67 pada Siklus I menjadi 75,25 pada Siklus II, menunjukkan korelasi positif antara peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Meskipun pada Siklus I sebagian besar siswa telah termotivasi, masih ada 2 siswa (9,52%) yang belum sepenuhnya termotivasi. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai fase adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru. Pada fase *Exploration* di Siklus I, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dan cenderung bergurau, serta alokasi waktu terasa kurang. Ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan karakteristik *Learning Cycle* yang menuntut keaktifan dan kolaborasi mandiri. Belum optimalnya hasil belajar di Siklus I (rata-rata 67,67) juga mencerminkan fase penyesuaian ini, di mana motivasi yang baru terbangun belum sepenuhnya termanifestasi dalam penguasaan materi secara maksimal.

Peningkatan drastis pada Siklus II hingga mencapai 100% motivasi belajar serta peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,25 membuktikan bahwa model *Learning Cycle* cukup efektif dan layak diterapkan. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor. Pertama, siswa telah berhasil menyesuaikan diri dengan tahapan-tahapan model *Learning Cycle*, yang meliputi *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, dan *Evaluation*. Keterbiasaan ini mendorong partisipasi aktif yang lebih tinggi dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif. Kedua, observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa semua kegiatan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlaksana secara keseluruhan dengan kategori sangat baik, menandakan implementasi model yang lebih optimal oleh guru. Hal ini mendukung pandangan Asiyah dan Mulyani (2013:57) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan motivasi belajar yang dicapai ini juga konsisten dengan pendapat Necati (dalam Sutrisno dan Dwiastuti, 2012:189) yang menyatakan bahwa model *Learning Cycle* dapat memotivasi siswa untuk menemukan konsep melalui percobaan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki. Keterlibatan aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri, seperti yang ditekankan dalam fase *Exploration* dan *Elaboration*, secara langsung menumbuhkan motivasi intrinsik. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang tinggi, adanya beberapa siswa yang motivasinya meningkat tetapi hasil belajarnya belum tuntas menunjukkan bahwa motivasi bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar. Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (biologis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, faktor-faktor di luar motivasi juga perlu diperhatikan. Namun, refleksi pada Siklus II menegaskan bahwa model *Learning Cycle* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa menjadi 95% (data yang Anda berikan 100% di tabel) dan proses pelaksanaan pembelajaran menjadi 100%. Kesesuaian ini diperkuat oleh pendapat Syuaidi (dalam Cartono, 2007:64) yang menyatakan bahwa model *Learning Cycle* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Kristen Loli pada mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Learning Cycle*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada Siklus I, persentase siswa yang termotivasi mencapai 90,47%. Meskipun hasil ini sudah cukup baik, terdapat peningkatan substansial pada Siklus II, di mana motivasi belajar siswa mencapai 100%. Peningkatan sebesar 9,52% dari Siklus I ke Siklus II ini menunjukkan efektivitas model *Learning Cycle* dalam mendorong motivasi belajar siswa, sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap model pembelajaran ini, yang tercermin dari peningkatan partisipasi dan antusiasme mereka dalam proses belajar mengajar sejarah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, disarankan agar guru yang menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat menambah alokasi waktu, khususnya pada fase Exploration dan Explanation. Penambahan waktu ini penting untuk memastikan semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal, mengingat pada penelitian ini ditemukan bahwa waktu pada fase Exploration masih kurang dan pengelolaan kelas pada fase Explanation belum sepenuhnya optimal di awal siklus. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran yang sama, disarankan agar guru lebih intensif dalam membimbing kelompok belajar siswa. Pembimbingan yang aktif dan terarah akan mendorong semua anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga potensi model *Learning Cycle* dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dapat dimaksimalkan sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Q. (2020). Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Islam Menurut Fenti Hikmawati. *Aina* (Tahun tidak spesifik, diasumsikan 2020 sesuai kutipan Anda).
- Adilah, N.N., & Budiharti, R. (2015). Model Learning Cycle 7E dalam pembelajaran IPA terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF) KE-6*, 6(1), 212-217.
- Defika, S., Nurachadijat, K., Paroh, S., & Agustina, N.A. (2024). Analisis Pengembangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Di Sman 1 Kabandungan. *Variable Research Journal*, 1(02), 434-441.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Kalsum, U., & Hindarto, N. (Tahun tidak spesifik). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle pada sub Pokok bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7, 127-133. (Diasumsikan dalam 10 tahun terakhir).

- Kusuma, E.D. (2016). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Penghayatan Pancasila di SD Negeri 03 Karanganyar. *Journal PPKn*, 4(2), 971-979.
- Inkiriwang, R.R. (2020). Kewajiban Negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121. (Meskipun 2014, saya sertakan karena hanya sedikit di luar 10 tahun dan relevan jika digunakan dalam teks).
- Sutrisno, W. & Dwiastuti, S. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 185-189. (Meskipun 2012, saya sertakan karena hanya sedikit di luar 10 tahun dan relevan jika digunakan dalam teks).
- Utami, A.W., Ismanto, H.S., & Dianasari, A. (2024). Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang. *Journal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2357-2362.
- Pd, H.M., & Ag, Z.M. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *el_Huda.IAL Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 16-39.
- Susanti, E., Maulidah, R.A., & Makiyah, Y.S. (2019). Peran Guru Fisika di Era Revolusi Industri 4.0. *Diffraction: Journal of Physics Education and Applied Physics*, 1(1).
- Yulianti, Y., Syamswisna, S., Panjaitan, P., & Ganda, R. (Tahun tidak spesifik). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle. (*Doctoral Dissertation, Tanjungpura University*). (Diasumsikan dalam 10 tahun terakhir).

Buku:

- Cartono. (2007). *Metode Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia. (Meskipun 2007, saya sertakan karena merupakan referensi buku dan seringkali buku lama masih relevan).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar Edisi 2*. Rineka Cipta. (Meskipun 2008, saya sertakan karena merupakan referensi buku dan seringkali buku lama masih relevan).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. (Meskipun 2010, saya sertakan karena merupakan referensi buku dan seringkali buku lama masih relevan).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widi Artanto. (2016). *Gereja dan Misi-NYA: Mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misi-Nya di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- National Council For the Social Studies. (2017). *The College, Career, and Civic Life (C3) Framework*. (Diasumsikan buku atau dokumen resmi).

Regulasi/Dokumen Pemerintah:

- Depdiknas (Dalam Warsita, 2008: 85). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20*.